



► KEAMANAN PANGAN

## 22,5% Produk Pangan Tak Memenuhi Ketentuan

UMBULHARJO—Ramadan menjadi momen bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta untuk melakukan intensifikasi pengawasan pangan olahan yang beredar di pasaran. Intensifikasi dilakukan sejak 4 Maret dan terus dilaksanakan hingga 18 April 2024.

Alfi Annissa Karin  
[alfi@harianjogja.com](mailto:alfi@harianjogja.com)

► Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya bahan kimia berbahaya yang ditambahkan pada makanan.

► 9 produk yang tak lolos ketentuan disebabkan berbagai alasan, seperti produk yang rusak, kedaluwarsa, hingga tanpa izin edar.

Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo mengaku telah menggelar uji sampling pada 40 produk pangan yang diambil dari seluruh kabupaten

dan kota di DIY.

Produk pangan diuji untuk mengetahui ada tidaknya bahan kimia berbahaya yang ditambahkan pada makanan seperti boraks, formalin, atau pewarna tekstil. Setelah diuji, hasilnya sebanyak 31 produk atau sebesar 77,5% dinyatakan memenuhi ketentuan. "Sementara, ada sembilan produk atau 22,5 persen yang tidak memenuhi ketentuan," ujar Bagus.

Dia menambahkan, sasaran dari kegiatan ini adalah distributor pangan, pasar modern, toko ritel, pasar tradisional, dan penjual parsel. Sembilan produk yang tak lolos ketentuan disebabkan

karena berbagai alasan. "Mulai dari produk yang rusak, kedaluwarsa, hingga produk tanpa izin edar," katanya.

BBPOM DIY juga bakal menggelar uji sampel makanan di pasar takjil. Targetnya, ada delapan kali pengujian yang terbesar di pasar takjil di DIY. Kota Jogja akan mendapat giliran pengujian pada 27 Maret di Pasar Ramadan Kotagede. "Saat ini masih berproses," katanya.

Kabid Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Eko Rahmadi menambahkan beberapa pasar tradisional sudah diambil sampel

pangannya, misalnya di Pasar Kranggan, Sentul, dan Beringharjo. Hasilnya, semua sampel dinyatakan memenuhi syarat. Beberapa pasar tradisional lain juga menunggu giliran untuk dipantau seperti Pasar Prawirotaman dan Pasar Ngasem.

Dia mengatakan, Kota Jogja nantinya akan menjadi salah satu tujuan wisata saat libur Lebaran. Untuk itu, jajarannya akan memantau dan menguji keamanan pangan di pusat oleh-oleh yang ada di Kota Jogja. "Apalagi, di Kota Jogja ini industri rumah tangga jumlahnya banyak sekali. Pengujian akan kami lakukan pada 2 April," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005